

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teoritis

#### 2.1.1 Kelompok Tani

##### a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan sebuah kelembagaan ditingkat petani yang dibentuk untuk mengorganisir para petani dalam berusaha tani (Hermanto dan Swastika, 2014). Kelompok tani juga diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pembinaan Kelompok tani yang mendefinisikan bahwa “kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi, dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota”. Dalam kelompok tani terdapat anggota kelompok tani yang disebut sebagai pelaku utama dan pelaku usaha. Kelompok tani menurut Trimo *dalam* Erwadi (2012), adalah petani yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) keakraban dan keserasian yang dipimpin oleh seorang ketua. Pada dasarnya kelompok tani merupakan sistem sosial, yaitu suatukumpulan unit yang berada secara fungsional dan terikat oleh kerjasama untuk memecahkan masalah dalam rangka mencapai tujuan bersama dan sudah saling mengenal satu sama lain.

Kelompok tani yang ideal diperlukan dukungan sumberdaya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkepemulaan. Proses penumbuhan dan pengembangan kelompok tani yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No.82 (2013) tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan), pembinaan kelompok tani diarahkan pada penerapan industri agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Kelompok tani merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung orang-orang yang bermata pencaharian sebagai petani. Kelompok tani sebagai kelembagaan

dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani di pedesaan.

Kelembagaan petani (kelompok tani) mempunyai fungsi sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerjasama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Kelas Belajar, wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Sehingga usahatani akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
3. Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Peraturan Menteri Pertanian, No.82 (2013), tanggal 19 agustus 2013, tentang pedoman pembinaan kelompok tani dan gabungan kelompok tani (gapoktan). Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mardikanto (2014) pengertian kelompok tani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-petani yang terkait secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan dipimpin oleh seorang kontak tani,

sedangkan menurut PERMENTAN No.82 (2013) kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota/petani dalam mengembangkan usahanya.

b. Ciri kelompok tani

Beberapa hal yang menjadi ciri kelompok tani adalah :

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat, bahasa serta ekologi.

c. Unsur pengikat kelompok tani

1. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
2. Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan diterima oleh sesama petani lainnya,
3. Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya,
4. Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan,
5. Adanya pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

### **2.1.2 Dinamika Kelompok**

Menurut Saleh (2017), dinamika kelompok, mengandung pengertian kelompok yang selalu memiliki gairah dan semangat untuk bekerja dan berkembang. Dinamika kelompok juga diartikan sebagai suatu proses, berupaya menciptakan situasi sedemikian rupa sehingga membuat seluruh anggota kelompok merasa terlibat secara aktif dalam setiap tahap perkembangan kelompok. Setiap anggota kelompok merasakan dirinya sebagai bagian dari kelompok dan bukan orang asing.

Dinamika kelompok tani adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersama-sama dalam melaksanakan seluruh kegiatan kelompok tani dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka. Dinamika kelompok tani mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif, daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok tani dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah disepakati bersama.

Suatu kelompok yang dinamis, ditandai dengan kegiatan atau interaksi di dalam kelompok maupun diluar kelompok. Interaksi tersebut merupakan upaya mencapai tujuan kelompok secara efektif dan efisien (Etzioni, 1985 *dalam* Khairullah, 2003). Tingkat dinamika kelompok ditentukan oleh kekuatan yang bersumber dari unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur yang perlu dipertimbangkan untuk dikonsederasi dalam menumbuhkan dinamika kelompok adalah; (1) tujuan kelompok; (2) struktur kelompok; (3) fungsi tugas; (4) pengembangan dan pembinaan kelompok; (5) kekompakan kelompok; (6) suasana kelompok; (Saleh, 2017).

Penjelasan dari unsur dinamika kelompok yang disarikan dari Cartwright dan Zander (1968) dan Forsyth (2009) *dalam* Saleh (2017) adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Kelompok (*goal of group*) adalah perwujudan hasil yang diharapkan anggota akan dicapai oleh kelompok. Tujuan tersebut dapat tercapai dengan aktivitas bersama dalam kelompok serta beragam usaha dari anggota kelompok. Tujuan kelompok harus jelas agar anggota dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Dalam menyusun dan merumuskan tujuan kelompok ini hendaknya menggunakan prinsip “SMART”, yang merupakan singkatan: a) *spesific* (khas); b) *measurable* (dapat diukur); (c) *achievable* (dapat terjangkau); (d) *reciavable* (dapat diterima); (e) *time bound* (dalam batas waktu tertentu).
2. Struktur kelompok (*group structure*) adalah bentuk hubungan antara individu-individu di dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan pengaturan peranan masing-masing individu yang disesuaikan dengan

tujuan kelompok. Struktur harus sesuai dengan tujuan kelompok dan perlu menjamin dinamika yang maksimal dalam kelompok. Beberapa struktur kelompok yang ada adalah sebagai berikut: (a) struktur kekuasaan atau pengambilan keputusan; (b) struktur tugas atau pembagian pekerjaan; (c) struktur komunikasi; dan (d) sarana yang tersedia untuk terjadinya interaksi.

3. Fungsi tugas kelompok (*task function*) adalah semua kegiatan yang dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan kelompok yang disepakati. Untuk mengetahui keberhasilan pencapaian fungsi tugas ditelusuri dari: a) fungsi memuaskan anggota; b) fungsi memberi informasi; c) fungsi koordinasi; d) fungsi berinisiatif; e) fungsi mengajak untuk berpartisipasi; f) fungsi memberi penjelasan. Menurut Saleh (2017), beberapa hal yang berhubungan dengan fungsi dan tugas serta kaitannya dengan dinamika kelompok adalah: 1) tugas yang jelas bagi kelompok maupun anggota merupakan kekuatan yang akan menimbulkan kedinamisan kelompok; 2) bermacam macam tugas perlu dirumuskan dengan jelas dan setiap anggota perlu menyadarinya; 3) perlu penjelasan yang terus menerus tentang hal-hal yang berhubungan dengan kelompok; 4) tugas yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan kelompok dan anggotanya untuk menjamin adanya kepuasan yang akan meningkatkan dinamika kelompok.
4. Pengembangan dan pembinaan kelompok adalah usaha-usaha yang berorientasi pada pengembangan dan pematapan pada kehidupan kelompok, yang dapat dilihat dari hal-hal berikut; a) partisipasi semua anggota kelompok; b) adanya fasilitas; c) menumbuhkan kegiatan; d) melakukan koordinasi; e) adanya komunikasi; f) menciptakan norma; g) adanya kesempatan mendapatkan anggota baru; h) proses sosialisasi.
5. Kekompakan kelompok adalah kesatuan kelompok yang dicirikan oleh keterikatan yang kuat diantara anggota dan sekaligus menggambarkan kekuatan kelompok untuk bertahan dari tekanan yang berasal dari dalam dan dari luar kelompok. Minimal ada dua ciri utama kekompakan kelompok, yaitu adanya (1) komitmen yang kuat dari seluruh anggota, dan (2) keterikatan batin anggota terhadap keputusan kelompok.

6. Suasana kelompok adalah suasana fisik dan emosional, perasaan yang ada pada anggota kelompok secara umum. Menurut Saleh (2012), suasana kelompok dipengaruhi oleh ketegangan, kebebasan berpartisipasi dan lingkungan fisik.

### **2.1.3 Efektivitas Kelompok Tani**

Efektivitas kelompok adalah tercapainya tujuan kelompok sesuai dengan kebutuhan yang direncanakan. Efektivitas kelompok juga diartikan sebagai keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan-perubahan (fisik maupun nonfisik) yang memuaskan anggotanya dan manfaat yang dirasakan. Banyaknya tujuan yang dapat dicapai oleh kelompok tani berkorelasi positif terhadap jumlah keberhasilan kegiatan kelompok tani, dan pada akhirnya terpenuhinya kepuasan anggota kelompok tani (Yunasaf, 2007).

Keberhasilan dapat diukur berdasarkan produktivitas kelompok, kepuasan anggota kelompok dan semangat kelompok.

#### **a. Produktivitas Kelompok**

Produktivitas kelompok dalam arti sempit adalah *output* kelompok persatuan waktu, sedangkan dalam arti luas berarti, mutu hasil kelompok kecepatan dan efisiensi gerak kelompok dalam mencapai tujuannya dan derajat realisasi potensi kelompok. Produktivitas mencerminkan efektivitas dan efisiensi pada tampilan perseorangan dan organisasi, efektivitas adalah pencapaian sasaran atau tujuan, efisiensi adalah pencapaian hasil dari sumber daya yang digunakan. Produktivitas kelompok adalah harapan tentang nilai-nilai yang dihasilkan oleh perilaku kelompok yaitu kearah nilai yang lebih positif atau lebih negatif (Yunasaf, 2007)

#### **b. Kepuasan anggota kelompok**

Kepuasan anggota kelompok dapat dilihat dari, kepuasan terhadap kemajuan tujuan kelompok, kepuasan terhadap kebebasan berpartisipasi, kepuasan terhadap peraturan kelompok. Kepuasan adalah keadaan perasaan yang sederhana yang menyertai setiap tujuan, atau keadaan akhir dalam perasaan yang menyertai pencapaian oleh dorongan hati dan tujuannya (Yunasaf, 2007).

### c. Semangat Kelompok

Semangat adalah menggambarkan suatu perasaan yang berhubungan dengan tabiat, atau jiwa, semangat kelompok, kegembiraan, dan kegiatan (Yunasaf, 2007). Pekerja yang memiliki semangat tinggi akan memberikan sikap-sikap yang positif, seperti kesetiaan, kegembiraan, kerjasama, kebanggaan, dan ketaatan terhadap kewajiban.

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang berkaitan/relevan dengan pengkajian ini. Fungsi dari penelitian terdahulu adalah sebagai bahan rujukan untuk melihat perbandingan dan mengkaji ulang hasil penelitian serupa yang pernah dilakukan, juga untuk melihat hasil berdasarkan penggunaan atribut atau dimensi dan metode yang digunakan. Hasil penelitian terdahulu akan disajikan pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu**

No	Judul/Tahun	Faktor – faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
1.	Analisis Hubungan Dinamika Kelompok dengan Efektivitas Kelompok Tani Tranggulasi di Desa Batur, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang, Aghnia Azka Amalia, Bambang Trisetyo Edy, Sriosio Satmoko (2018)	- Gaya kepemimpinan - Kohesivitas kelompok - Pertemuan kelompok - Pembagian tugas	Penelitian Deskriptif kuantitatif, Skala Likert dan Skala Ordinal	Unsur dinamika kelompok yang memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok adalah pembagian tugas dengan koefisien korelasi tergolong sedang. Pembagian tugas dinilai sudah diberikan sesuai dengan kemampuan anggota namun kurang merata dikarenakan anggota merasa tidak mampu melaksanakan tugas. Sementara variabel yang lain yaitu gaya kepemimpinan, kohesivitas kelompok dan pertemuan kelompok tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan efektivitas kelompok.

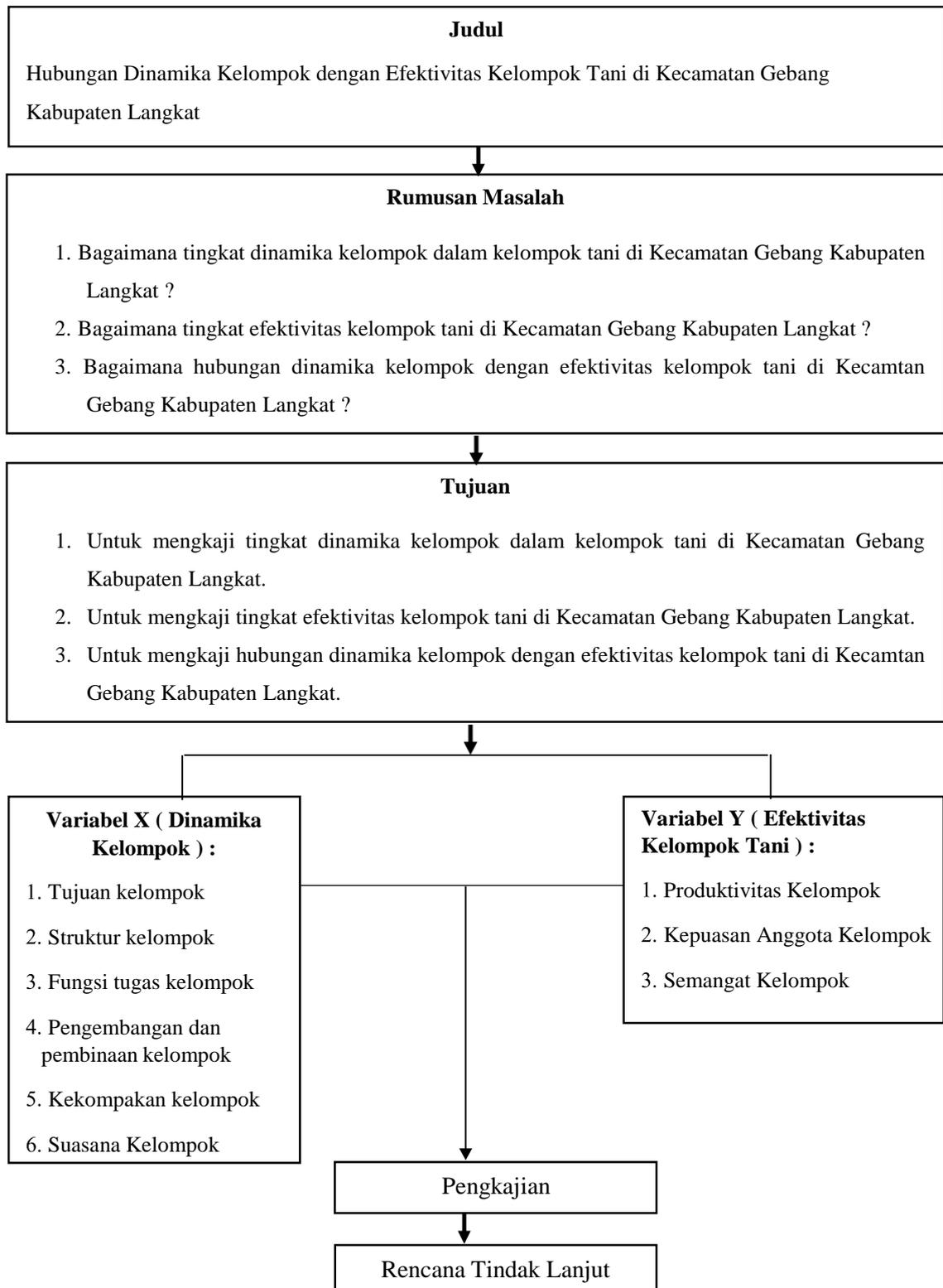
**Lanjutan Tabel 1**

No	Judul/Tahun	Faktor - faktor yang dianalisis	Metode Analisis	Hasil Pengkajian
2.	Hubungan Dinamika Kelompok Tani dengan Adopsi <i>Good Tobacco Practice</i> (GTP) Tembakau Voor-OOGST Kasturi, Surya Aditya Wicaksono, Sri Subekti, Sofia (2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan kelompok</li> <li>- Struktur kelompok</li> <li>- Fungsi tugas</li> <li>- Pembinaan dan pemeliharaan</li> <li>- Kekompakan kelompok</li> <li>- Suasana kelompok</li> <li>- Tekanan kelompok</li> <li>- Keefektifan kelompok</li> <li>- Agenda terselubung</li> </ul>	Penelitian deskriptif dan korelasional, dan Skala Likert	Unsur dinamika kelompok yang berkategori sangat baik yaitu pengembangan dan pemeliharaan kelompok, sedangkan unsur dinamika kelompok yang masih berkategori kurang baik yaitu kekompakan kelompok. Adopsi GTP tembakau voor-oogst kasturi termasuk pada kategori tinggi.
3.	Hubungan Dinamika Kelompok dengan Tingkat Partisipasi Petani pada Kegiatan Optimasi Lahan di Kecamatan Pantou Reu Kabupaten Aceh Barat (Samsul Hilal, 2016)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan kelompok</li> <li>- Struktur Kelompok</li> <li>- Fungsi tugas</li> <li>- Pengembangan kelompok</li> <li>- Kekompakan kelompok</li> <li>- Keefektifan kelompok</li> </ul>	Penelitian Deskriptif kuantitatif dan Skala Ordinal	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Dari semua unsur dinamika kelompok yang dikaji, semua unsur berhubungan nyata dengan tingkat partisipasi petani pada kegiatan optimasi lahan. Hubungan yang kuat terjadi pada unsur struktur kelompok dengan nilai korelasi 0,728.
4.	Dinamika Kelompok dan Partisipasi Petani dalam Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kecamatan Sematang Borang Palembang, Sriati, Henny Maliny, Stela Wulandari (2020)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tujuan kelompok</li> <li>- Struktur kelompok</li> <li>- Fungsi tugas</li> <li>- Efektivitas kelompok</li> </ul>	Penelitian Deskriptif eksplanatori	Tingkat dinamika kelompok tani di Kecamatan Sematang Borang termasuk kriteria tinggi. Unsur-unsur: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas dan efektifitas kelompok semuanya termasuk kriteria tinggi. Tingkat partisipasi petani anggota kelompok tani pada program PUAP berada pada kriteria tinggi. Untuk setiap tahapan partisipasi yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pemanfaatan hasil, semuanya termasuk pada kriteria tinggi. Tingkat dinamika kelompok berkorelasi positif dengan tingkat <u>partisipasi petani dalam</u>

**Lanjutan Tabel 1**

No	Tahun/Judul	Faktor – faktor yang di analisis	Metode analisis	Hasil Pengkajian
				Program PUAP di Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang, dengan nilai koefisien korelasi
5.	Dinamika Kelompok Tani dalam mendukung Pengembangan Klaster Kopi di Kabupaten Bondowoso, Djoko Soejono, Dimas Bastara Zahrosa (2020)	<ul style="list-style-type: none"><li>- Tujuan kelompok</li><li>- Struktur kelompok</li><li>- Fungsi tugas</li><li>- Pembinaan dan pengembangan kelompok</li><li>- Kekompakan kelompok</li><li>- Suasana kelompok</li><li>- Tekanan dalam kelompok</li><li>- Keefektifan kelompok</li><li>- Maksud tersembunyi</li></ul>	Penelitian Deskriptif	Dinamika kelompok tani berdasarkan indikator tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan dalam kelompok, efektifitas kelompok, maksud tersembunyi/terselubung, termasuk kategori dinamis

### 2.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka pikir

## **2.4 Hipotesis**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, yang telah di uraikan, maka hipotesis dari pengkajian hubungan dinamika kelompok dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gebang Kabupaten Langkat adalah sebagai berikut:

1. Diduga tingkat dinamika kelompok dalam kelompok tani di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat masih rendah.
2. Diduga tingkat efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gebang, Kabupaten Langkat masih rendah.
3. Diduga terdapat hubungan dinamika kelompok dengan efektivitas kelompok tani di Kecamatan Gebang, Kecamatan Langkat.